



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 1 No.2 Mei 2023

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548/js.v1i1>

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMLA' AL-MASMŪ DI KALANGAN MAHASISWA PBA UINSU

¹Siti Rahma ²Azizah Sabrina Gajah ³Ernida Hasibuan

⁴L'Niana Aulia Zuhri Dalimunthe ⁵Sahkholid Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: ¹strahma520@gmail.com, ²Azizahsabrianag@gmail.com,

³ernidahasibuan53@gmail.com, ⁴elnianadalimunthe@gmail.com

⁵sahkholidnasution@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the problem that was found that there were still many students lacking training in writing Arabic, especially in imla'. Therefore, research was carried out on the analysis of word writing errors using the imla' al-masmu' method which aims to describe the forms of errors and the causes of errors in writing Arabic at the student level. The type of this research is a descriptive qualitative approach with analysis applying the Rusydi Ahmad Tha'imah method, divided into three stages, namely three steps, namely error recognition (Ta'rif Al-Khatha'), exposure and error data (Tausif Al-Khata') along with the interpretation and explanation of errors (Tafsir Al-Khata') in the documentation results of Arabic language education students 1 Stambuk 2021 UINSU, totaling 33 documentations. This research collects data by applying methods, namely documentation, observation and interviews. The results of this research show that imla' errors were made 6 times. These types of errors include errors in identifying the sounds of Arabic letters, errors in connecting letters, errors in the use of tanwin, errors in the use of ta' marbutha, errors in the use of mad, errors in writing the hijaiyah form. The factors that cause errors in writing Arabic are the reader's lack of clarity in pronouncing the letters, dictating too quickly and students not really understanding the rules of imla' well.

Keywords: Error Analysis, Writing Skill, Imla' Learning



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0

CC-BY International license

E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/js.v1i1.96

Pendahuluan

Mahārah Kitābah adalah salah satu komponen diantara empat kemahiran bahasa Arab (Nasution & Ningrum, 2021). *Mahārah kitābah* termasuk salah satu kemahiran yang diwajibkan untuk diketahui oleh mahasiswa (Nasution, 2016). Dalam hal ini terdengar biasa dalam telinga setiap orang mendengar kata menulis. Sebagian orang menganggap menulis termasuk sesuatu yang cukup mudah dilaksanakan oleh setiap orang karena pada masa sekolah dasar siswa sudah diajari menulis oleh guru, namun dalam hal ini ketika pendidikan sudah semakin berjenjang, seseorang akan mengetahui bahwa hal yang mudah pun pasti mempunyai hukum atau kaidah seperti terdapat mata kuliah *kitābah*, dalam hal ini *Mahārah kitābah* bukan menulis secara asal-asalan melainkan memiliki kaidah yang harus diketahui oleh mahasiswa secara baik dan benar (Muradi, 2015).

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan untuk melestarikan, menyebarkan dan mengembangkan informasi dan pengetahuan. Menuliskan teori, ide dan pengetahuan membantu mempertahankan dan membagikan informasi agar tidak hilang dengan mudah karena keterbatasan ingat manusia. Mempelajari bahasa Arab memerlukan penyesuaian dengan alfabet dan struktur tulisannya yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu faktor-faktor seperti arah penulisan dan bentuk huruf juga bisa menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa baru dalam mempelajari bahasa Arab. Terdapat metode tertentu yang bisa membantu mengatasi kesulitan ini, seperti latihan menulis secara berkala dan penggunaan sumber belajar yang memperhatikan aspek-aspek tersebut (Rathomi, 2020).

Kemahiran imla' memang berkaitan erat dengan ketelitian mencermati, memperhatikan dan fleksibilitas dalam hal menulis. Dalam pembelajaran imla', mahasiswa diajarkan agar mencermati kata-kata atau kalimat yang tidak tertulis kemudian menyalinnya dalam buku mereka. Hal ini membantu mahasiswa untuk memperbaiki kemampuan menyalin, mengingat dan memperbaiki dengan benar.

Seseorang yang memiliki sebuah kemampuan dalam mengolah struktur kebahasaan atau yang dikenal dengan tulisan tentunya akan memerlukan berbagai ilmu-ilmu kebahasaan. Baik dari struktur hingga gramatikal bahasa tersebut. Pada dasarnya menulis merupakan sebuah hal yang dapat menggambarkan komunikasi berupa gagasan mulai dari gagasan yang sederhana hingga gagasan yang canggih (Munawarah & Zulkifli, 2021). Ada beberapa cara untuk dapat mengenal dasar-dasar dalam menuliskan huruf serta kata secara tepat yaitu dengan cara membiasakan menulis huruf-huruf Arab, melatih pendengaran dengan cara mendengarkan kalimat Arab yang disajikan dalam bentuk video, audio, maupun audio visual. Dan juga perlu melatih kemampuan daya pikir dengan mengingat kosakata (mufradat).

Kemampuan menulis atau yang disebut sebagai *Mahārahkitābah* (Nasution, 2022) adalah salah satu komponen kemahiran dalam mempelajari bahasa arab. Terdapat pendekatan yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan mempelajari *Mahārah* ini. Salah satunya adalah dengan menerapkan teknik *imla'* atau juga sering disebut dengan dikte dan juga metode menulis (Ghufron et al., 2022). Sebagai pendukung keahlian dalam bahasa arab ada sejumlah hal yang juga dibutuhkan seperti sistem tata bahasa yang meliputi penguasaan pada kosakata (*mufrodāt*), *qawaid* atau ilmu nahwu bahasa arab, dan juga ilmu *Sharaf* hingga penulisan dapat dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan nya.

Ada berbagai macam rumpun pembentuk ilmu bahasa arab yang di kemukakan oleh Al-Ghulayain (1993) diantaranya adalah *matan lughah*, *sharf*, *i'rab*, *rasm*, *ma'ani*, *bayan*, *badi'*, *arudh*, *qawafi*, *syi'r*, dan *insya'*. Namun menurut beliau secara spesifik *imla'* bukanlah sebuah mata pelajaran namun ia menyebutkan bahwa *imla'* seperti ilmu *rasm* yang memiliki persamaan dengan *imla'* maupun kemampuan membuat tulisan. Namun *imla'* adalah cakupan landasan dalam pembelajaran menulis (*kitābah*) dan menjadi proses yang sangat penting dalam menuliskan huruf-huruf arab dengan baik dan benar (Amaliah et al., 2022). Namun pada kenyataannya masih banyak sekali ditemui problematika dalam pelajaran *imla'*.

Tidak hanya kalangan siswa namun hingga kepada tingkat mahasiswa sekalipun masih terdapat banyak kesalahan dalam menuliskan huruf-huruf Arab. Madzkur berpendapat bahwa seringkali kalangan pelajar menuliskan apa yang tidak diucapkan dan tidak menuliskan apa yang dibacakan (Insaniyah & Nur Kumala, 2022). Hal inilah yang menjadi penyebab kesalahan penulisan pada para pelajar.

Imla' Al-Masmû atau disebut dengan *imla'* mendengarkan, dalam penerapan metode ini mahasiswa menulis kalimat yang dibacakan sipembaca tanpa melihat teks aslinya. Penerapan metode ini sangat penting terutama pada mahasiswa PBA, dimana mereka akan menjadi pendidik yang memberikan Ilmu mereka kepada peserta didik. Sebelum mendidik peserta didik, mereka harus mendidik diri mereka agar mendapat ilmu yang kelak akan dibagikan. Salah satunya belajar menulis dalam bahasa Arab dan dapat melatih kemampuan mereka dengan metode *Imla' Al-Masmû*.

Pembelajaran *imla'* sendiri adalah salah satu pembelajaran yang wajib di tempuh oleh Mahasiswa UINSU terutama bagi para Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), tujuan diadakan pembelajaran ini di kampus adalah supaya mahasiswa dapat menuliskan bahasa arab sesuai dengan gramatikal dan kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab atau yang disebut dengan *Qawaid al-Rasm* (Nasution, 2016). Kembali pada realita saat ini masih sangat sering ditemukan bagi sebagian mahasiswa yang hanya mampu menghafalkan beberapa kata namun tidak mampu mengungkapkan kata

tersebut dalam bentuk tulisan secara baik. Hal ini tentunya memungkinkan terjadi makna yang terdapat dalam kata tersebut mengalami perubahan makna. Hal ini memperlihatkan bahwasannya dalam pembelajaran *Imla'* belum terlaksana secara maksimum.

Terdapat penelitian lain milik Anyes Lathifatul Insaniyah, yang berjudul Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Pada Pembelajaran *Imla'*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwasanya terdapat beberapa kesalahan yang sedikit berbeda dengan penelitian peneliti yaitu kesalahan menulis pada hamzah dan kesalahan menulis pada hamzah qotho' sedangkan kesalahan pada penelitian peneliti adalah Kesalahan dalam mengidentifikasi bunyi huruf-huruf Arab, kesalahan dalam Menyambung huruf-huruf, kesalahan penggunaan tanwin, kesalahan penggunaan Ta' Marbuta, kesalahan penggunaan mad dan kesalahan dalam penulisan bentuk hijaiyah.

Banyaknya terjadinya kesalahan menulis tersebut memiliki banyak faktor diantaranya karena minimnya pengetahuan siswa mengenai maharah kitabah, mahasiswa kurang latihan dalam menulis sehingga kemampuan menulis tidak terasah secara maksimal, kemudian ketidaktahuan mahasiswa dalam belajar menulis (Syamsiyah, 2019). Tujuan dari penelitian ini ialah mendeksripsikan bentuk-bentuk kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan penulisan bahasa Arab tingkat mahasiswa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian analisis kesalahan menulis bahasa Arab ini, peneliti menerapkan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan terkait peristiwa-peristiwa yang ada, baik peristiwa alamiah atau peristiwa buatan manusia. Peristiwa tersebut berupa bentuk, kegiatan, kepribadian, perubahan, hubungan, persamaan serta perbedaan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya (Rusandi, 2014). Objek penelitian adalah mahasiswa pendidikan bahasa Arab (PBA) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mahasiswa PBA 1 Stambuk 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara di program studi pendidikan bahasa Arab 1 stambuk 2021 yang berjumlah 33 mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Kesalahan berbahasa memiliki definisi yaitu kekeliruan dari ajaran bahasa yang tertera dalam bahasa tertulis dan bahasa lisan. Pateda memaparkan bahwasannya kesalahan berbahasa merupakan kekeliruan-kekeliruan yang bercirikan sistematis yang dilaksanakan oleh peserta didik saat menerapkan bahasa (Roviin, 2020). Kekeliruan-kekeliruan dalam bahasa

Arab memiliki berbagai jenis. Zahran mendeskripsikan kekeliruan dalam berbahasa Arab terbagi kepada empat bagian: *Pertama*, kekeliruan terkait penulisan dan vokal Bahasa (al akhtá al imlāiyah wa soutiyah); *Kedua*, kekeliruan terkait tilmunahwu (al akhtá al sarfiyah); *Ketiga*, kekeliruan terkait tilmunahwu (al akhtá al nahwiyah); *Keempat*, kekeliruan terkait semantik (al 'akhtá al dilāiyah) (Roviin, 2020).

Analisis kekeliruan bahasa adalah kajian-kajian terkait kekeliruan bahasa yang dilaksanakan oleh peserta didik yang memiliki tujuan mempermudah peserta didik supaya sukses mempelajari bahasa asing. Oleh karena itu, kajian analisis kesalahan imla' memiliki tujuan agar mempermudah peserta didik mempelajari mengenai imla' dengan durasi yang sedikit dan juga mampu menulis atau menyusun kalimat dalam bahasa Arab dengan (Roviin, 2020).

Kekeliruan saat menulis bisa saja terjadi saat proses penulisan, termasuk dalam bahasa Arab. Kekeliruan-kekeliruan tersebut terjadi karena terdapat perbedaan bahasa lisan yang dilafalkan dengan yang ditulis. Kekeliruan tersebut berkaitan dengan hal berikut yaitu: kekeliruan saat menuliskan huruf Arab terkhusus huruf-huruf Arab yang memiliki bentuk yang nyaris sama, kekeliruan dari bentuk bunyi yang nyaris sama, kekeliruan tata urutan huruf dalam kata, dan kekeliruan saat menulis kata (mufradat) (Roviin, 2020).

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yakni di program studi pendidikan bahasa Arab 1 stambuk 2021. Peneliti mengangkat problematika mengenai kesalahan menulis dalam bahasa Arab. Terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab kesalahan dalam menulis bahasa Arab (Huda, 2016). Melihat berbagai macam latar belakang mahasiswa PBA yang menjadi salah satu faktor terjadinya kesalahan dalam menulis bahasa Arab karena terdapat dominan mahasiswa yang tidak bersekolah di pondok pesantren sehingga minimnya pengetahuan terkait penulisan sesuai kaidah bahasa Arab dan juga kurangnya pembiasaan dalam membaca dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Peneliti menjelaskan beberapa bentuk-bentuk kesalahan penerapan kaidah imla' yang terjadi pada mahasiswa PBA UINSU.

A. Kesalahan dalam mengidentifikasi bunyi huruf-huruf Arab

Huruf ش dan ذ termasuk huruf-huruf yang keluar dari lidah atau disebut Al-lisan. Tempat keluarnya berasal dari ujung lidah dan bertepatan dengan gigi seri atas (Salman, 2020). Contoh kesalahan dalam penggunaan huruf syin pada kata واَشْكُرُوا menjadi وَاشْكُرُوا.

Huruf ك dan ت merupakan huruf yang sama keluar dari lidah. Tempat keluarnya huruf kaf keluar dari pangkal lidah yang berdekatan dengan kerongkongan yang dihipitkan ke langit-langit mulut bagian belakang namun pangkal lidah diturunkan (Salman, 2020). Contoh kesalahan dalam penggunaan huruf kaf pada kata أَكْمَلُ menjadi أَتَمَلُ.

Huruf ق dan ك merupakan huruf yang tempat keluarnya hampir sama yaitu Tempat keluarnya huruf *qaf* keluar dari pangkal lidah yang berdekatan dengan kerongkongan yang dihipitkan ke langit-langit mulut bagian belakang namun pada huruf *kaf* pangkal lidah diturunkan (Salman, 2020). Contoh kesalahan pada huruf ini adalah كُرَّةٌ menjadi كَرَّةٌ.

Terlihat jelas bahwa kedua huruf tersebut sangat berbeda dan bagi mahasiswa yang kurang benar dalam melafalkan huruf tersebut akan mengalami kesulitan untuk membedakan keduanya. Adapun terjadinya kesalahan tersebut karena adanya perbedaan antara bunyi, suara, lafadz, dan *makhorijul huruf* yang hampir sama serta sedikitnya pengetahuan yang berkaitan tentang makna kata dalam bahasa Arab.

B. Kesalahan Dalam Menyambung Huruf-Huruf

Dalam mempelajari penulisan bahasa Arab, kita harus memahami bahwasanya terdapat huruf-huruf Arab yang dapat ditulis bersambung dan juga tidak dapat ditulis bersambung baik di awal, tengah maupun akhir. Contohnya, قِرَّةٌ أُعِينِ ditulis قِرَّةٌ أُعِينِ dan أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ ditulis أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ.

Masih banyak mahasiswa yang tidak mampu membedakan huruf-huruf Arab apa saja yang dapat disambung atau tidak dapat disambung. Hal tersebut terjadi disebabkan kurangnya pengetahuan terkait penulisan bahasa Arab yang baik dan benar, dan juga tidak membiasakan diri untuk mencari hal-hal yang berkaitan bahasa Arab.

C. Kesalahan Penggunaan Tanwin

Tanwin dan nun *sukun* memiliki bunyi yang sama sehingga dalam hal ini sebagian mahasiswa kesulitan untuk membedakan antara keduanya. Seperti contoh pada kata أُعِينِ ditulis أُعِينِ. Contoh kedua pada kata خَلَقًا ditulis خَلَقَان. Kesalahan tersebut terjadi pada beberapa mahasiswa karena tidak mempelajari secara mendalam bagaimana menulis serta membaca kalimat bahasa Arab.

D. Kesalahan Penggunaan Ta' Marbutah

Kata قُرَّةٌ adalah bentuk dari isim muannats. Isim muannats dikenal dengan adanya huruf *ta'marbutah*. Namun beberapa mahasiswa menulisnya dengan menggunakan *ta'maftuhah* menjadi قُرَّت. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa belum terbiasa dalam menghafal kosa kata dalam bahasa Arab.

E. Kesalahan Penggunaan Mad

Pada saat tes imla' penulis menekankan beberapa lafadz pada huruf ba', alif, dan qaf. Pada kata عَذَابِي peneliti menekankan pada huruf ba' yang berharakat kasroh namun beberapa mahasiswa masih melakukan kesalahan sehingga tertulis عَذَابٍ. Kemudian pada kata إِيْمَانًا penulis juga menekankan huruf alif yang berharakat kasroh namun mahasiswa juga tetap salah dalam menuliskannya menjadi إِيْمَانًا. Begitu pula pada kata خَلَقًا ditulis خَلَق. Kekeliruan tersebut terjadi karena mahasiswa kurang dalam membedakan panjang

pendek tekanan bacaan yang disampaikan peneliti dan tidak mampu membedakan penulisan bacaan mad dari sebuah kata.

F. Kesalahan Dalam Penulisan Bentuk Hijaiyah

Kekeliruan terkait penulisan bentuk huruf hijaiyah ini adalah penulisan tidak sesuai dengan penulisan aslinya. Pada kata **لَشَدِيد** menjadi **لَشَرِير** terdapat beberapa mahasiswa yang menulis huruf **ش** tidak menyesuaikan dengan ukuran yang seharusnya sehingga huruf tersebut terlihat seperti huruf lainnya.

Penyebab kesalahan dalam penulisan ini terjadi karena mahasiswa tidak melatih untuk menulis dalam bahasa Arab dan juga tidak membiasakan mencari tahu bagaimana penulisan dalam bahasa Arab yang tepat.

❖ Solusi dalam mengatasi kesalahan penulisan pada *Mahārah Kitābah*

Dalam penulisan bahasa Arab sebenarnya tidak bisa dianggap mudah sekalipun terdapat kesalahan kecil baik dalam penulisan huruf hijaiyah, dan juga pada ukuran huruf-hurufnya hingga tanda baca atau harakatnya. Karna pada setiap susunan kalimat bahasa Arab memiliki perbedaan makna yang sangat jauh walaupun hanya terdapat sedikit kesalahan. Contoh pada kata **حَمَام** yang berarti kamar mandi. Jika pada kata tersebut tidak terdapat tasydid (**حَمَام**) maka akan jauh berbeda maknanya, yakni menjadi burung merpati.

Hal ini lah yang menjadi alasan terpenting mengapa dalam sebuah penulisan bahasa Arab benar-benar harus sesuai dengan kaidah penulisannya. Karena masing masing huruf, harakat, hingga bentuk hurufnya memiliki kedudukan dan makna yang sangat penting sehingga mampu mempengaruhi arti dan makna dari sebuah bacaan. Kemudian dalam menyikapi permasalahan pembelajaran Imla' Bahasa Arab terutama dikalangan mahasiswa, langkah awal yang perlu diperhatikan adalah terletak pada seorang dosen ataupun seorang pengajar itu sendiri.

Dosen harus mampu menerangkan dengan baik serta mampu menjelaskan teknik pengajaran terkait Imla' Bahasa Arab. Selanjutnya jika dosen sudah dipastikan mempunyai pemahaman yang baik terkait pembelajaran Imla', maka solusi dapat dibuat dengan cara maupun strategi sebagai berikut. *Yang pertama*, Dosen dapat membiasakan siswanya untuk melatih penyebutan huruf-huruf Hijaiyah terutama pada huruf-huruf yang tempat keluarnya (makaharijul hurufnya) berdekatan. Seperti pada huruf ط-د-ت, dan juga pada huruf ث yang memiliki tempat keluar huruf yang sama seperti huruf ظ dan ذ.

Demikian pula pada huruf-huruf lainnya yang juga memiliki tempat keluar yang berdekatan atau mungkin sama. Dengan cara ini, selain mahasiswa dapat mengetahui tempat-tempat keluar huruf Hijaiyah, mereka juga dapat mengingat penyebutan huruf-huruf yang sesuai sebagaimana huruf tersebut di ucapkan. Sehingga mahasiswa mudah dalam menuliskan huruf Hijaiyah saat huruf tersebut di diketikan. *Yang kedua*, Dosen hendaknya memberikan penjelasan terkait huruf-huruf yang sering kali salah dalam penulisannya.

Seperti huruf د yang seringkali ditulis dengan bentuk yang cukup besar hingga melewati garis penulisan hingga akhirnya bentuk huruf د menyerupai huruf ر . Hal ini tentu memunculkan kata baru dengan makna yang berbeda pula. *Yang ketiga*, Dosen memberikan pengalaman dan arahan bagi mahasiswa Pba untuk mendalami pelajaran imla, mungkin bisa dengan mempelajari kesalahan yang sering kali terjadi didalam penulisan. Contoh pada kata اعين قرة yang sering kali dituliskan dengan menggunakan huruf ك pada kata قرة sehingga menjadi كرة yang berarti bola.

Yang keempat, pada setiap kesalahan penulisan bisa juga diatasi dengan membiasakan menyalin kata maupun kalimat bahasa Arab. Untuk hal ini sebaiknya dosen memberikan contoh kalimat atau juga bisa menyediakan teks kata bahasa arab yang sudah dilengkapi dengan penjelasan penulisan huruf-huruf Hijaiyahnya. *Yang kelima*, adalah dengan memberikan tugas tambahan dirumah terkait pelajaran imla'. Mahasiswa diperintahkan untuk mengulang tulisan-tulisan yang salah yang dibuat sewaktu pembelajaran dikelas berlangsung.

Atau Dengan memberikan refrensi lain terkait bagaimana penulisan bahasa arab dari aspek bentuk tulisan, tanda baca hingga komponen penulisan lainnya. Hal ini memiliki tujuan agar mahasiswa dapat melatih penulisan sehingga menjadi lebih baik lagi. *Yang keenam*, adalah mahasiswa diperintahkan untuk berlatih menggabungkan kata yang awalnya berdiri sendiri menjadi suatu kalimat yang panjang. Dan sebelum hal ini dilakukan, ada baiknya mahasiswa memperhatikan huruf-huruf yang bisa di sambung ataupun tidak bisa disambung.

Hal ini bertujuan agar memudahkan saat proses penulisan berlangsung. Pada tahap dasar pembelajaran imla', sebenarnya juga diperlukan media menulis seperti penggaris, hal ini biasa terjadi dalam membuat khat yang tentunya termasuk pada teknik pembelajaran Imla'. *Yang terakhir*, adalah membiasakan mahasiswa untuk sering membaca Al-Qur'an atau dengan memberikan tugas hafalan mufradat. Hal ini bertujuan agar mahasiswa terbiasa mengingat kata kata dalam bahasa Arab.

Dari beberapa hasil penelitian yang penulis amati, ada sebagian orang yang tergolong penghafal Al-quran mereka lebih cenderung mudah menuliskan ayat atau mufradat yang dibacakan peneliti. Hal ini tentu karna mereka sering kali menemukan dan membacakan mufradat ataupun ayat di dalam Alquran. Tidak sebatas itu, orang yang sering membaca Alquran dengan memahami hukum tajwidnya juga akan lebih mudah menyatukan kata demi kata tanpa harus melihat kata yang di bacakan. Sebab ia tau keadaan huruf yang harus disatukan ataupun tidak disatukan dengan mengetahui makna dan hukum bacaannya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya masih banyak mahasiswa yang kurang dalam memahami metode *imla'*. Banyak mahasiswa yang keliru dalam menuliskan teks arab melalui audio atau dikte. Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang mengetahui mengenai tajwid sehingga sulit untuk mengimplementasikan nya pada penulisan teks Arab. Mengetahui kaidah tajwid juga sangat berguna karena akan mempengaruhi makna tersebut. Ketika tajwidnya salah maka makna nya akan salah juga. Sehingga kaidah tajwid dalam hal ini juga sangat diperlukan. Seperti memperhatikan mad atau huruh hijaiyah yang disebutkan dalam audio tersebut agar kita mampu menuliskan teks yang baik dan benar sesuai dengan apa yang kita dengar. Contohnya banyak mahasiswa yang keliru pada huruf sin dan syin, sehingga mahasiswa juga dianjurkan memiliki pengetahuan mengenai hal tersebut.

Kekeliruan saat proses menulis bahasa arab dalam pembelajaran *imla'* tidak hanya terjadi pada peserta didik tingkat dasar melainkan masih terdapat mahasiswa yang belum memahami bagaimana kaidah penulisan bahasa Arab secara tepat. Kekeliruan-kekeliruan tersebut adalah kesalahan dalam mengidentifikasi bunyi huruf-huruf Arab, kesalahan dalam menyambung huruf-huruf, kesalahan penggunaan tanwin, kesalahan penggunaan ta' marbuta, kesalahan penggunaan mad, dan kesalahan dalam penulisan bentuk hijaiyah.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi saat proses menulis bahasa Arab disebabkan berbagai faktor, contoh mengenai segi fonetik dimana terdapat bentuk huruf-huruf yang mirip, kekeliruan lainnya karena sedikit ilmu pengetahuan mengenai ilmu nahwu dan sharaf beserta minimnya pengetahuan bagaimana penulisan bahasa Arab yang baik dan benar.

Peneliti berharap pembelajaran *imla'* yang terdapat di lembaga – lembaga pendidikan mampu mempermudah peserta didik atau mahasiswa agar selalu mengasah ketarimlan dal berbahasa Arab terutama dalam menulis, dimanap peserta didik atau mahasiswa terbiasa dalam hal penulisan sehingga mereka mampu mengetahui serta mengimplementasikan penulisan yang baik dan tepat.

Saran peneliti dalam penelitian ini mencakup padadua aspek yakniterutamadosen pengajar mata kuliah *imla'*(kitalah) dan mahasiswa (pembelajar *imla'*) secara umum. Khusus kepada pengajar mata kuliah *imla'* (kitabah) diharapkan dosen lebih memperhatikan pada kekeliruan-kekeliruan yangterdapat dalam tulisan-tulisan mahasiswa (pembelajar *imla'*) sehingga kekeliruan-kekeliruan mengenai penulisan bahasa Arab dapat diminimalisir. Sedangkan mahasiswa diharapkanbenar-benar mempelajari segala aspek dalam bahasa Arab dan llebih memperhatikan pengucapan huruf-huruf (makhārij al-hurūf) yang hampir mirip dalam pengucapan serta panjang

pendeknya (madd) supaya meminimalisir kekeliruan-kekeliruan dalam penulisan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R., Asri, W. K., Anwar, M., & Makassar, U. N. (2022). *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Efektivitas Penggunaan Metode Imla' Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Kelas X Ma Al-Wasilah Lemo Polman*. 2(1), 72–80.
- Ghufron, Z., Mufrodi, Huda, V. H., & Ramadani, A. W. S. (2022). *Problem dan Solusi Pembelajaran Al-Kitabah Pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin*. 282.
- Ghulayain, S. M. (1993). *Jami' Al-Durus al-'Arabiyah*. al-Maktabah al-'Ashriyah.
- Huda, N. (2016). Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Kitâbah Bahasa Arab. *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1).
- Insaniyah, A. L., & Nur Kumala, U. Y. (2022). Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla'. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1409>
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Muradi, A. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*. PRENADA MEDIA GROUP.
- Nasution, S. (2016). Ahdâf Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Li Ghair al-Nâthiqina Bihâ. *Jurnal Tarbiyah*, 23(02).
- Nasution, S. (2022). *KAMUS PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi) Indonesia – Arab, Arab – Indonesia* (Zulheddi (ed.)). Perdana Publishing.
- Nasution, S., & Ningrum, W. (2021). Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Tifani*, 1, 13–20.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E);*, 1, 1–8. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index

- Roviin, M. hafid. (2020). *Analisis Kesalahan Imla ' Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. 11.
- Rusandi. (2014). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13.
- Salman, M. (2020). *PANDUAN TAHSIN TILAWAH AL-QURAN KELAS X*.
- Syamsiyah, B. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Imla ' Mahasiswa IAIN Salatiga*. 21–44.